

## RINGKASAN

Kelurahan Mertasinga merupakan salah satu daerah penghasil tahu yang potensial di Kecamatan Cilacap Utara dengan jumlah produksi tahu terbesar di Kabupaten Cilacap. Terdapat sepuluh agroindustri rumah tangga di Kelurahan Mertasinga, dimana lima agroindustri rumah tangga memproduksi tahu kecil dan lima lainnya memproduksi tahu besar. Agroindustri tahu pada Kelurahan Mertasinga sering kali dihadapkan pada permasalahan dalam meningkatkan keuntungan produksi dengan keterbatasan sumber daya yang terdiri atas kendala bahan baku, bahan penolong, jam kerja mesin, bahan bakar, jam kerja tenaga kerja langsung, dan target produksi. Penelitian ini bertujuan : 1) mengetahui tingkat kombinasi produksi tahu yang optimal agar diperoleh keuntungan yang maksimal, 2) mengetahui kendala apa saja yang perlu diperhatikan dalam optimalisasi agroindustri tahu, 3) menganalisis perubahan keuntungan yang mungkin terjadi setelah dilakukan proses optimalisasi.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Januari sampai 4 Maret 2019. obyek penelitian ini adalah agroindustri tahu di Kelurahan Mertasinga. Penentuan responden untuk pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan sensus dan pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *Purposive*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis biaya dan keuntungan, analisis *Linear Programming*, analisis primal, analisis dual, dan analisis sensitivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agroindustri rumah tangga tahu kecil dan tahu besar akan memperoleh keuntungan maksimal apabila memproduksi tahu putih kecil sebanyak 1.086 potong atau seberat 16,29 Kg, tahu goreng kecil sebanyak 4.117 potong atau seberat 53,21 Kg, tahu putih besar sebanyak 645 potong atau seberat 22,57 Kg, dan tahu goreng besar sebanyak 4.585 potong atau seberat 82,53 Kg. Kendala-kendala yang perlu diperhatikan oleh agroindustri rumah tangga tahu besar dan tahu kecil di Kelurahan Mertasinga dalam upaya memaksimalkan keuntungan adalah sumber daya yang berlebih meliputi bahan baku air dan asam tahu, bahan penolong minyak goreng dan garam, bahan bakar kayu dan solar, jam tenaga kerja pembuatan dan penggorengan tahu, dan jam kerja mesin giling kedelai. Pada kondisi optimal penggunaan sumber daya tersebut masih belum dimanfaatkan secara optimal. Sumber daya kedelai dan tenaga kerja perebusan tahu merupakan sumber daya pembatas, karena penggunaannya sudah optimal dalam proses produksi tahu. Tingkat kombinasi produksi optimal tahu kecil memperoleh keuntungan sebesar Rp 277.410,90, dimana nilai tersebut lebih besar Rp 52.444,66, dibandingkan dengan rata-rata keuntungan produksi aktual yaitu Rp 224.966,24. Tingkat kombinasi produksi optimal tahu besar memperoleh keuntungan sebesar Rp 765.897,10, dimana nilai tersebut lebih besar Rp 139.738,70 dibandingkan dengan rata-rata keuntungan produksi aktual yaitu Rp 626.158,39.

## SUMMARY

*Mertasinga Village is one of the potential tofu-producing areas in North Cilacap Subdistrict with the largest amount of tofu production in Cilacap Regency. There are ten household agro-industries in Mertasinga District, where five household agro-industries produce small tofu and five others produce large tofu. The tofu agroindustry in Mertasinga Village is often faced with problems in increasing production profits with limited resources consisting of constraints of raw materials, auxiliary materials, machine working hours, fuel, direct labor hours, and production targets. This study aims to: 1) determine the optimal level of tofu production combination in order to obtain maximum profits, 2) determine what obstacles need to be considered in optimizing the tofu agroindustry, 3) analyze the changes in profits that might occur after the optimization process is carried out.*

*This research was conducted on January 26 to March 4, 2019. The object of this research was the tofu agroindustry in Mertasinga District. Determination of respondents for data collection in this study was conducted by census and the selection of research locations was carried out by Purposive. The research method used was a survey method. The analytical methods used in this study are cost and profit analysis, Linear Programming analysis, primal analysis, dual analysis, and sensitivity analysis. The results showed that household agroindustry of small tofu and big tofu would gain maximum benefit if producing small white tofu as much as 1.086 pieces or weighing 16,29 kg, small fried tofu as much as 4.117 pieces or weighing 53,21 kg, large white tofu as much as 645 pieces or weighing 22,57 kg, and large fried tofu worth 4.585 pieces or weighing 82,53 kg. The constraints that need to be considered by the large tofu and small tofu household agroindustries in the Kelurahan Mertasinga in an effort to maximize profits are excessive resources including raw water and tofu acids, cooking oil and salt auxiliaries, wood and diesel fuel, labor hours tofu making and frying work, and soybean grinding machine working hours. Under optimal conditions the use of these resources is still not optimally utilized. Soybean resources and tofu boiling labor are limiting resources, because their use is optimal in the tofu production process. The optimal combination level of small tofu production gets a profit of Rp. 277.410,90, where the value is greater Rp. 52.444,66, compared to the average actual production profit of Rp. 224,966.24. The optimal combination level of production of large tofu obtained a profit of Rp. 765.897,10, where the value was greater than Rp. 139.738,70 compared to the average actual production profit of Rp. 626.158,39.*